



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol. 4 No. 2 Desember 2025, Hal. 102-112

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

## **Kegiatan Rehabilitasi: Edukasi dan Sosialisasi Terkait Dampak Bahaya Narkoba Pada Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah**

Muhammad Qurbani Arif Rahman, Hasaniah Zulfiani

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

[muhqurbaniarifrh@gmail.com](mailto:muhqurbaniarifrh@gmail.com)

### **Abstrak:**

Penyalahgunaan narkoba merupakan permasalahan serius yang berdampak luas terhadap kesehatan, psikologis, dan sosial generasi muda. Kegiatan ini bertujuan mendeskripsikan upaya pencegahan bahaya narkoba melalui sosialisasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Lombok Tengah. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu sosialisasi, penyusunan materi, persiapan sarana prasarana, pelaksanaan edukasi, serta pelaporan akhir. Materi yang disampaikan menekankan bahaya narkoba dan pentingnya rehabilitasi sebagai langkah pemulihan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan tes urin dan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak menekan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak binaan mengenai dampak buruk narkoba. Antusiasme serta partisipasi aktif dalam diskusi memperlihatkan bahwa pendekatan edukatif interaktif mampu menumbuhkan motivasi untuk menjauhi narkoba. Hal ini membuktikan bahwa pencegahan narkoba tidak cukup hanya mengandalkan regulasi hukum, tetapi memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan edukasi, rehabilitasi, serta dukungan dari keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. Dengan pelaksanaan yang berkelanjutan, program sosialisasi ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam membentuk generasi muda yang sehat, produktif, dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** narkoba, anak binaan, LPKA, pencegahan, rehabilitasi, sosialisasi

### **Pendahuluan**

Peredaran dan penyalahgunaan narkotika serta obat-obatan berbahaya (narkoba) di Indonesia telah menjadi fenomena global yang sangat mengkhawatirkan serta menimbulkan ancaman serius bagi bangsa dan negara. Dampak buruk dari penggunaan narkoba telah menjalar hampir ke seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang status sosial maupun lingkungan. Penyalahgunaan narkoba kini tidak hanya terjadi di kalangan masyarakat umum, tetapi juga merambah ke dunia pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga perguruan tinggi.



Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka kualitas generasi muda akan menurun, sehingga berimplikasi langsung pada berkurangnya aset bangsa yang seharusnya menjadi pilar pembangunan<sup>1</sup>.

Generasi muda merupakan penerus bangsa yang memegang peranan penting dalam melanjutkan pembangunan nasional. Namun demikian, problematika muncul ketika generasi muda tidak mampu mempersiapkan diri secara optimal, baik secara mental maupun fisik, akibat terjerumus dalam jerat penyalahgunaan narkoba. Kecanduan narkoba tidak hanya mengancam kesehatan fisik dan psikologis, tetapi juga mengikis potensi generasi muda sebagai aset bangsa. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan narkoba meluas dan menjangkiti berbagai kalangan, baik masyarakat mampu maupun kurang mampu, baik di kota besar maupun di pedesaan. Kondisi ini memperlihatkan betapa penyalahgunaan narkoba telah menjadi masalah kompleks yang merusak masa depan anak bangsa<sup>2</sup>.

Masa remaja sejatinya merupakan fase penting dalam proses pencarian jati diri, pembentukan identitas, serta pengakuan diri berdasarkan nilai-nilai sosial yang diyakini lebih relevan dibandingkan warisan dari orang tua. Pada fase ini, ketergantungan remaja terhadap orang tua cenderung berkurang seiring meningkatnya dorongan untuk menguji kemampuan pribadi dan membebaskan diri dari kontrol keluarga<sup>3</sup>. Namun demikian, kerentanan remaja terhadap pengaruh lingkungan, termasuk narkoba, semakin tinggi. Data terkini menunjukkan bahwa ancaman narkoba tidak hanya membayangi orang dewasa, tetapi juga telah menjangkiti anak-anak dan remaja, dengan trend penyalahgunaannya yang terus meningkat setiap tahun. Urgensi menjaga keberlangsungan bangsa yang berada di pundak generasi muda menjadi alasan penting bagi negara untuk mengatur secara ketat keberadaan narkoba.

Masa remaja ini sebagai masa "strom and stress". Ia menyatakan bahwa selama masa remaja, banyak masalah yang dihadapi karena remaja itu berupaya

---

<sup>1</sup> Muhammad Sood, Lalu Puttrawandi, and Khairur Rizki, 'Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dalam Rangka Melindungi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3.2 (2021), pp. 91-96, doi:10.29303/jwd.v3i2.129.

<sup>2</sup> Arafah Sinjar and Taufiqurrahman Sahuri, 'Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.2 (2021), pp. 154-60, doi:10.36418/jist.v2i2.84.

<sup>3</sup> Winia Waziana and others, 'Sosialisasi Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Bangsa', *JIKMAS (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan ...)*, 1.1 (2023), pp. 23-29

<<https://journal.yhmm.or.id/index.php/Jikmas/article/view/27%0Ahttps://journal.yhmm.or.id/index.php/Jikmas/article/download/27/48>>.



menentukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri<sup>4</sup>. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan agar ia dapat mengaktualisasi diri secara baik. Beberapa jenis kebutuhan remaja dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok kebutuhan, yaitu; (1) kebutuhan organik, yaitu makan, minum bernafas, seks. (2) kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan simpati dan pengakuan dari pihak lain. (3) kebutuhan berprestasi atau need of achievement, yang berkembang karena didorong untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan sekaligus menunjukkan kemampuan psikofisis. (4) kebutuhan untuk mempertahankan diri dan mengembangkan jenis, Hal ini sehingga sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar<sup>5</sup>.

Fase perkembangan menunjukkan bahwa orang tua adalah guru pertama dari seorang anak dan yang mengontrol fase perkembangan sampai remaja dan dewasa, sehingga Orang tua biasanya mempunyai berbagai cara dan strategi untuk berkomunikasi dengan anaknya karena keluarga berfungsi sebagai wahana untuk berkomunikasi, mendidik, mengasuh, dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya, peran orang tua sangat penting dalam mencegah terjadinya kesalahpahaman antara masyarakat dan anak remaja<sup>6</sup>. Peran orang tua tersebut harus melakukan komunikasi pengasuhan dan kontrol sekaligus.

Orang tua harus mampu beradaptasi dengan kondisi pengasuhan yang harus dijalani akibat perubahan peran dan beban tugas mengasuh anak. Selain itu orang tua juga memiliki kondisi emosional yang khusus seperti kekecewaan dan kesepian karena terpisah atau kehilangan pasangannya. Hal inilah yang biasanya menghambat komunikasi antara orang tua tunggal dengan anak dalam proses pengasuhan. Peran pengasuhan merupakan peran pendorong perkembangan sosial, emosional, dan intelektual dari anggota keluarga.

Dukungan orang tua merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap

---

<sup>4</sup> Brigitta Erlita Tri Anggadewi, 'Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-Kanak Pada Remaja', *Journal of Counseling and Personal Development*, 2.2 (2020), pp. 1-7.

<sup>5</sup> Zulkifli Agus, 'Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), pp. 11-24, doi:10.48094/raudhah.v4i1.38.

<sup>6</sup> Mardiah Astuti and others, 'Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologi Anak', *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11.2 (2023), p. 120, doi:10.33394/vis.v11i2.9186.



sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu<sup>7</sup>. Saat seseorang didukung oleh lingkungan maka segalanya akan terasa lebih mudah. Orang tua penmbentukan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dari stress, yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai dan timbul rasa percaya diri yang kompeten.

Peranan orang tua adalah pemberian bantuan berupa materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia, peran orang tua adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan mental, meningkatkan rasa percaya diri, doa, semangat atau dorongan. Dukungan orang tua merupakan umpan balik yang diberikan bagi individu yang dapat mempengaruhi perilaku, pikiran, maupun emosi negatif dalam diri individu Cassel<sup>8</sup>.

Secara etimologis, narkoba merupakan singkatan dari narkotika, yang berasal dari bahasa Yunani "Narke" yang berarti terbius, yaitu kondisi di mana seseorang kehilangan kesadaran atau tidak merasakan apa-apa. Istilah ini juga dikaitkan dengan "Narcissus," yang merujuk pada kondisi keterbiusan akibat zat tertentu<sup>9</sup>. Dalam konteks kesehatan, narkoba sering disebut NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif). Narkotika sendiri merupakan zat yang dapat menimbulkan perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, hingga menyebabkan ketergantungan. Psikotropika adalah zat selain narkotika yang memengaruhi sistem saraf pusat sehingga mengubah aktivitas mental dan perilaku. Adapun zat adiktif merupakan zat yang berpotensi menyebabkan ketergantungan serta menurunkan fungsi sistem saraf pusat. Penyalahgunaan zat-zat ini tidak hanya menimbulkan risiko kesehatan, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kriminalitas, keretakan keluarga, serta berbagai masalah sosial lainnya<sup>10</sup>.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, penulis memperkenalkan pemahaman tentang narkotika dan narkoba sesuai dengan regulasi yang

<sup>7</sup> Hasaniah Zulfiani, 'Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Dukungan Keluarga, Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah', *Adaptability Karir*, 2017, pp. 1-83 <<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24558>>.

<sup>8</sup> Munaing Munaing and others, 'Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Pada Remaja', *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1.1 (2021), pp. 53-59 <<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/269>>.

<sup>9</sup> Dwi Rosa Yunisa, 'Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3.1 (2023), pp. 1-6.

<sup>10</sup> Sinjar and Sahuri, 'Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda'.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol. 4 No. 2 Desember 2025, Hal. 102-112

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

berlaku. Berdasarkan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semi-sintetis, yang dapat menimbulkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan<sup>11</sup>. Narkotika diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sebagaimana tercantum dalam undang-undang tersebut. Dengan demikian, pemahaman yang tepat mengenai narkoba menjadi fondasi penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaannya.

Regulasi tersebut tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Undang-undang ini mendefinisikan narkotika sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semi-sintetis, yang berpotensi menimbulkan penurunan atau perubahan kesadaran, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri, serta menimbulkan ketergantungan<sup>12</sup>. Permasalahan narkoba tidak hanya menjadi ancaman bagi Indonesia, tetapi juga telah diakui sebagai problematika global. Hampir seluruh negara di dunia menghadapi persoalan yang sama, di mana penyalahgunaan narkoba mengancam stabilitas sosial, kesehatan publik, dan keamanan internasional<sup>13</sup>.

Secara global, fenomena narkoba terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) melaporkan adanya kenaikan jumlah pengguna narkoba pada tahun 2022. Tercatat sekitar 292 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba, meningkat 20 persen dalam satu dekade terakhir. Laporan Narkoba Dunia 2024 mencatat bahwa satu dari 18 orang berusia 15-64 tahun menggunakan narkoba pada tahun 2022. Jenis narkoba yang paling banyak digunakan adalah ganja (228 juta orang), diikuti opioid (60 juta orang), amfetamin (30 juta orang), kokain (23,5 juta orang), dan ekstasi (20 juta orang). Data ini menunjukkan bahwa ancaman narkoba merupakan permasalahan

---

<sup>11</sup> 'Undang-Undang Republik Indonesia', 2009.September (2025), pp. 1-171.

<sup>12</sup> Sosialisasi Sangsi, Pidana Terhadap, and Penyalahgunaan Narkoba, 'Jurnal PKM', 2022.1 (2022), pp. 82-96.

<sup>13</sup>D. C. Haws, 'D. C. /D. C. Converter.', *New Electronics*, 10.20 (1977), pp. 18-22.



serius yang harus ditangani dengan pendekatan multidisipliner, baik secara kesehatan, hukum, maupun sosial<sup>14</sup>.

Pada tingkat regional, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) juga menunjukkan angka yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi NTB, pada tahun 2024 tercatat prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,73 persen dari jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk 5,6 juta jiwa, dan sekitar 70 persen atau 3,7 juta jiwa berada pada rentang usia 15–64 tahun, maka terdapat sekitar 64.123 orang yang pernah terlibat penyalahgunaan narkoba. Data ini semakin mempertegas bahwa narkoba telah menjadi ancaman nyata, terutama bagi generasi muda. Lebih lanjut, mayoritas penyalahguna narkoba di NTB berada pada rentang usia 15–21 tahun, yang sebagian besar masih berstatus pelajar maupun mahasiswa<sup>15</sup>.

Selain itu, kegiatan ini juga bekerja sama dengan BNN Provinsi NTB dalam menyelenggarakan sosialisasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Lombok Tengah. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak binaan terhadap bahaya narkoba, baik dari aspek kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial. Sebagai langkah tambahan, dilakukan pula pemeriksaan melalui tes urin untuk memastikan bahwa anak-anak binaan tidak lagi terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan anak dan remaja melalui peningkatan kesadaran, pengetahuan, serta pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak negatif narkoba.

## Metode

Kegiatan ini dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II, Lombok Tengah. Sasaran dari kegiatan ini adalah sebagian anak binaan di LPKA berjumlah 85 orang. Tahapan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah 1).

---

<sup>14</sup>[https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2024/June/unodc-world-drug-report-2024-harms-of-world-drug-problem-continue-to-mount-amid-expansions-in-drug-use-and-markets.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2024/June/unodc-world-drug-report-2024-harms-of-world-drug-problem-continue-to-mount-amid-expansions-in-drug-use-and-markets.html?utm_source=chatgpt.com).

<sup>15</sup> <https://insidelombok.id/daerah/ntb/173-persen-penduduk-ntb-jadi-pengguna-narkoba-masih-jadi-masalah-serius/>



Sosialisasi, Penyusunan materi penyuluhan, persiapan sarana dan prasarana, pelaksanaan dan pelaporan akhir. Tahapan yang direncanakan antara lain :

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pencegahan penyalahgunaan narkoba telah dilaksanakan melalui kolaborasi antara BNN Provinsi, mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, dan Kepala Bidang Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Program ini menyoar sebagian anak binaan dengan tujuan memberikan edukasi mendalam mengenai bahaya narkoba serta dampak negatifnya terhadap kesehatan, psikologis, dan masa depan generasi muda. Selain pemberian materi edukatif, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelaksanaan tes urin sebagai langkah preventif sekaligus evaluatif untuk memastikan lingkungan pembinaan tetap terjaga dari pengaruh narkoba. Melalui kegiatan ini diharapkan tumbuh kesadaran kritis, peningkatan ketahanan diri, serta terbentuknya komitmen bersama dalam menciptakan atmosfer pembinaan yang sehat, produktif, dan bebas narkoba.

2. Penyusunan Materi Penyuluhan

Materi disusun terkait dengan “Rehabilitasi” yang berisi tentang bahaya dan dampak narkoba serta proses pemulihan dan perbaikan untuk mengembalikan fungsi (fisik, mental, atau sosial) yang hilang atau rusak agar seseorang dapat kembali beraktivitas dan berpartisipasi penuh dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Persiapan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan ini antara lain : Materi sosialisasi, menyiapkan bahan presentasi, alat untuk tes urin, dan dokumen lain yang dibutuhkan sebagai dokumentasi kegiatan.

4. Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2025 di Aula LPKA Kelas II Lombok Tengah dengan melibatkan sebagian anak binaan. Kegiatan ini berfokus pada pemberian edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya narkoba dari aspek kesehatan fisik, psikologis, dan sosial, sekaligus pelaksanaan tes urin bagi anak binaan serta beberapa pegawai baru sebagai langkah preventif.

5. Pelaporan Akhir

Laporan akhir merupakan pelaporan yang dilakukan dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaporan ini dilakukan oleh pihak BNN Provinsi NTB.



## Hasil dan Pembahasan

LPKA Kelas II Lombok Tengah menjadi objek implementasi program dengan tema “Rehabilitasi” yang dilaksanakan oleh tim dari BNN Provinsi bersama mahasiswa Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian materi edukatif mengenai dampak narkoba, termasuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran anak binaan tentang bahaya narkoba dari aspek kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial, serta pemahaman mengenai proses pemulihan dan perbaikan untuk mengembalikan fungsi fisik, mental, dan sosial secara optimal.

Selain penyampaian materi, tim juga menyelenggarakan tes urin serta menghadirkan sesi *ice breaking* berupa permainan edukatif agar anak binaan tidak merasa tertekan maupun canggung selama kegiatan berlangsung. Antusiasme yang ditunjukkan oleh pihak LPKA maupun anak binaan, terlihat dari keterlibatan aktif serta banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar narkoba dan strategi berhenti dari penggunaannya, menjadi indikator positif bahwa program ini diterima dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif serta membangun motivasi anak binaan untuk berkomitmen pada proses rehabilitasi dan kehidupan yang lebih sehat serta produktif.



Gambar 1. Edukasi dan Sosialisasi tentang narkoba



Gambar 2. Edukasi dan Sosialisasi tentang narkoba

Harapan tim dari BNN Provinsi NTB setelah berakhirnya sesi sosial edukatif ini akan terus berkontribusi dan berkelanjutan dalam memberikan penyuluhan/pendampingan untuk mendapatkan hasil yang optimal pada anak binaan LPKA II Lombok Tengah.

### Kesimpulan

Sosialisasi bahaya narkoba di LPKA Kelas II Lombok Tengah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak binaan mengenai dampak negatif narkoba sekaligus menumbuhkan motivasi untuk menjauhi penyalahgunaannya. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif interaktif mampu memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran diri dan mendorong perubahan perilaku. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sehingga anak binaan tidak hanya terhindar dari narkoba, tetapi juga mampu kembali ke masyarakat sebagai generasi yang sehat, produktif, dan berdaya saing.

### Ucapan Terima Kasih



Kegiatan Rehabilitasi dan Tes Urin merupakan salah satu program strategis BNN Provinsi yang pada kesempatan ini diimplementasikan di LPKA Kelas II Lombok Tengah. Sehubungan dengan hal tersebut, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Bidang LPKA Kelas II Lombok Tengah, seluruh jajaran pegawai, serta Tim BNN Provinsi yang telah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan kami dalam kegiatan sosialisasi ini. Partisipasi yang difasilitasi ini tidak hanya menjadi pengalaman berharga, tetapi juga memberikan ruang bagi kami untuk turut serta dalam upaya edukasi, pencegahan, dan rehabilitasi demi mewujudkan lingkungan pembinaan yang sehat, produktif, dan bebas dari narkoba.

#### Daftar Pustaka

- Agus, Zulkifli, 'Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat', *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4.1 (2019), pp. 11-24, doi:10.48094/raudhah.v4i1.38
- Anggadewi, Brigitta Erlita Tri, 'Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-Kanak Pada Remaja', *Journal of Counseling and Personal Development*, 2.2 (2020), pp. 1-7
- Astuti, Mardiah, and others, 'Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Psikologi Anak', *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11.2 (2023), p. 120, doi:10.33394/vis.v11i2.9186
- Haws, D. C., 'D. C. /D. C. Converter.', *New Electronics*, 10.20 (1977), pp. 18-22
- Munaing, Munaing, and others, 'Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Penyalagunaan Narkoba Pada Remaja', *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 1.1 (2021), pp. 53-59 <<https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/JAB/article/view/269>>
- Rosa Yunisa, Dwi, 'Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3.1 (2023), pp. 1-6
- Sangsi, Sosialisasi, Pidana Terhadap, and Penyalahgunaan Narkoba, 'Jurnal PKM', 2022.1 (2022), pp. 82-96



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat  
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/almadani)

Vol. 4 No. 2 Desember 2025, Hal. 102-112

<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/almadani>

Sinjar, Arafah, and Taufiqurrahman Sahuri, 'Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda', *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2.2 (2021), pp. 154-60, doi:10.36418/jist.v2i2.84

Sood, Muhammad, Lalu Puttrawandi, and Khairur Rizki, 'Upaya Pencegahan Peredaran Narkoba Dalam Rangka Melindungi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3.2 (2021), pp. 91-96, doi:10.29303/jwd.v3i2.129

'Undang-Undang Republik Indonesia', 2009.September (2025), pp. 1-171

Waziana, Winia, and others, 'Sosialisasi Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendidikan Karakter Bangsa', *JIKMAS (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan ...)*, 1.1 (2023), pp. 23-29  
<<https://journal.yhmm.or.id/index.php/Jikmas/article/view/27%0Ahttps://journal.yhmm.or.id/index.php/Jikmas/article/download/27/48>>

Zulfiani, Hasaniah, 'Adaptabilitas Karir Ditinjau Dari Dukungan Keluarga, Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah', *Adaptability Karir*, 2017, pp. 1-83  
<<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/24558>>

[https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2024/June/unodc-world-drug-report-2024\\_-harms-of-world-drug-problem-continue-to-mount-amid-expansions-in-drug-use-and-markets.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.unodc.org/unodc/press/releases/2024/June/unodc-world-drug-report-2024_-harms-of-world-drug-problem-continue-to-mount-amid-expansions-in-drug-use-and-markets.html?utm_source=chatgpt.com)

<https://insidelombok.id/daerah/ntb/173-persen-penduduk-ntb-jadi-pengguna-narkoba-masih-jadi-masalah-serius/>